

Pemaknaan Anggota the Jakmania Mengenai Indonesia Batal Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U20 dalam Talkshow Rosi

Kevin ¹⁾ Agustrijanto ²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: 2017103347@student.kalbis.ac.id

²⁾ Email: Agustrijanto@kalbis.ac.id

Abstract: Indonesia's failure to host the U20 World Cup was conveyed by players from the Indonesian U20 National Team following Rosi's YouTube video content on Kompas TV. The aim of this research is to find out the meaning of members of The Jakmania regarding Indonesia's cancellation of hosting the U20 World Cup in Indonesia in Rosi's talk show. The research method used in the research is the audience reception analysis method. The theory used in this research is Stuart Hall's Encoding-Decoding Theory. This research approach uses qualitative descriptive qualitative research. The results of the research showed that five informants were in the Dominant Hegemony position regarding the discussion of Indonesia's failure to host the U20 World Cup, one informant was in the Negotiation position regarding the discussion of Indonesia's future opportunities to host the World Cup and three informants were in the Opposition position regarding the discussion of the impact of PSSI after failed to host the U20 World Cup.

Keywords: word cup u20, indonesia, reception, rosi, the jakmania.

Abstrak: Kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, disampaikan pemain Tim Nasional Indonesia U20 dalam tayangan konten video youtube Rosi di Kompas TV. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pemaknaan anggota The Jakmania mengenai batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 di Indonesia dalam tayangan talk show Rosi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis resepsi khalayak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Encoding-Decoding Stuart Hall. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan lima informan berada di posisi Hegemoni Dominan terhadap pembahasan kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, satu informan berada di posisi Negosiasi terhadap pembahasan peluang Indonesia dimasa depan menjadi tuan rumah Piala Dunia dan tiga informan berada di posisi Oposisi terhadap pembahasan dampak PSSI setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20.

Kata kunci: piala dunia u20, indonesia, resepsi, rosi, the jakmania

I. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami kegagalan dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 setelah awalnya terpilih sebagai tuan rumah pada 2019. Namun, pada tahun 2021, FIFA mencabut hak tuan rumah dari Indonesia karena berbagai alasan. Hal ini mengecewakan bagi banyak pihak di Indonesia yang telah berharap untuk menjadi tuan rumah turnamen tersebut,

tetapi juga menjadi pengingat penting akan tantangan yang dihadapi dalam menyelenggarakan acara olahraga besar seperti Piala Dunia. Pada gelaran Piala Dunia U20, Presiden Jokowi mengesahkan Keppres nomor 19 tahun 2020 tentang panitia nasional penyelenggaraan Piala Dunia U20. Dalam Keppres itu ditetapkan ada penetapan INAFOC (Indonesia FIFA

U20 Word Cup Organizing Committee). Diwaktu yang sama, Jokowi menerbitkan Inpres nomor 8 tahun 2020 tentang dukungan penyelenggaraan Piala Dunia U20, dalam Inpres itu ada komitmen enam gubernur yang wilayahnya menjadi tuan rumah Piala Dunia U20. Kekhawatiran Indonesia dicoret menjadi tuan rumah sudah sudah mulai tedengar pada bulan Oktober 2022, Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang setelah laga Arema FC vs Persebaya Surabaya di Kanjuruhan, Malang. Selepas tragedi Kanjuruhan, ketua PSSI yaitu Erick Tohir melakukan pertemuan dengan Presiden FIFA yaitu Gianni Infantino di Doha, Qatar untuk menjelaskan kepada FIFA terkait dengan situasi Indonesia terkini. Dimana 18 Oktober 2022, Gianni Infantino mengunjungi Presiden Jokowi di Istana Negara. Kemudian FIFA dan pemerintah bersepakat bahwa pertandingan Piala Dunia U20 di Indonesia dipastikan berjalan dengan baik.

Pada tanggal 14 Maret 2023, Gubernur Bali Wayan Koster membuat surat yang ditujukan kepada Kemenpora yang menegaskan terkait keberatannya dalam menerima kedatangan Timnas Israel. Wayan Koster melihat berdasarkan posisi Indonesia dimana Indonesia mendukung Palestina serta mendukung kemerdekaan setiap bangsa. Kemudian pada tanggal 23 Maret 2023 Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo juga sependapat dengan Wayan Koster. Ganjar Pranowo menyatakan pernyataan “Dalam Konteks Piala Dunia U20 kami mendorong upaya-upaya yang dilakukan pemerintah. Dalam hal ini mendukung agar Piala Dunia U20 berjalan dengan sukses tetapi tidak dengan kehadiran Tim Nasional Israel U20”. Berita-berita penolakan Tim Nasional Israel U20 semakin ramai diperbincangkan, tepatnya 29 Maret 2023, FIFA membatalkan Piala

Dunia U20 di Indonesia (Detik-jateng 2023).

Pada tayangan *talk show* Rosi Kompas TV episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa” yang tayang pada tanggal 31 Maret 2023. Rosianna Silalahi atau akrab disapa Rosi merupakan seorang presenter berita yang memiliki acara *talkshow* di Kompas TV. Konten *talk show* yang membahas mengenai curahan para pemain Tim Nasional Indonesia U20 terhadap batalnya Piala Dunia U20 yang rencananya akan dilaksanakan diberbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Palembang, Bandung, Solo, Surabaya dan Bali.

Konten *talkshow* Rosi ini dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait batalnya Piala Dunia U20 di Indonesia, kemudian kondisi terkini tentang pihak-pihak yang terlibat secara langsung pada pemusatan latihan Tim Nasional Indonesia U20 seperti pelatih kepala, asisten pelatih, dan manajer tim. Konten ini dipandu Rosianna Silalahi selaku host dan pembawa acara konten tersebut. Pada tanggal 30 Maret 2023 dalam episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa”. Rosi selaku host turut mengundang beberapa pemain Tim Nasional Indonesia U20 yaitu, Kadek Arel Priyatna, Hokky Cara, Hugo Samir, Daffa Fasya, Arkhan Fikri, dan Rabbani Tasnim (Kanal YouTube @KompasTV, 2023).

Dalam konten *talk show* Rosi pada kanal *youtube* Kompas TV episode tersebut memiliki durasi 51 menit yang mana dalam durasi tersebut berisikan cerita-cerita dan opini terkait batalnya Piala Dunia U20 di Indonesia dalam segi pandang data yang dikumpulkan oleh host dan narasumber. Kemudian berisikan bagaimana respon dari para pemain yang sudah mengikuti *training center* selama kurang lebih 1 tahun. Dalam episode tersebut, host dan

narasumber saling berinteraksi memberikan informasi mengenai batalnya Piala Dunia U20 di Indonesia. Informasi yang disampaikan melalui konten talk show pada tayangan youtube tersebut ini akan dicerna dan diartikan oleh anggota The Jakmania yang menyaksikan konten tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena dalam memaknai sebuah informasi mempunyai berbagai cara pandang berbeda karena latar belakang dan pengetahuan yang berbeda, baik dari segi pendidikan, budaya, sosial dan lingkungan (Ahmad Toni and Fajariko 2018).

Informasi yang di publikasikan oleh tayangan *talk show* Rosi Kompas TV episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa” kepada para penonton tentu saja menjadi informasi atau fenomena yang sedang sangat diperbincangkan masyarakat. Adapun fenomena lainnya yang menjadi pembahasan yaitu seperti politik, agama, wisata, kuliner, bisnis, olahraga, dan fenomena lainnya. Saat ini salah satu fenomena yang menjadi topik hangat perbincangan oleh khalayak di Indonesia. Acara *talkshow* yang berdurasi 50 menit yang memiliki 5 segmen dan berisikan tentang curahan para pemain Tim Nasional U20 mengenai kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 dan kondisi terkini sepak bola Indonesia setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20. Ada beberapa kanal youtube yang memberitakan fenomena gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah pada Piala Dunia U20. Khalayak dalam penelitian ini adalah The Jakmania, komunitas suporter sepakbola di Jakarta. Peneliti melakukan obsevasi pada beberapa media sosial milik organisasi suporter sepakbola yang ada di Jakarta untuk menentukan organisasi mana yang akan peneliti pilih sebagai objek penelitian ini.

The Jakmania adalah organisasi suporter Persija Jakarta yang didirikan pada tanggal 19 Desember 1997. Nama Jakmania berasal dari kata “Jak” yang merupakan julukan dari Persija Jakarta, dan akhiran “Mania” yang menunjukkan fanatisme dan semangat mendukung yang tinggi. Sejak berdirinya, The Jakmania telah dikenal karena semangat, kebanggaan, dan dukungan yang kuat biasa terhadap Persija Jakarta. Mereka sering kali hadir dalam jumlah besar disetiap pertandingan tim mereka, baik didalam maupun diluar stadion dengan membawa atribut, spanduk, dan yel-yel untuk memberikan dukungan kepada pemain dan tim mereka (Adhikresna, Medikantyo 2021).

Bukan hanya mendukung klub kebangganya saja, The Jakmania juga mendukung perkembangan sepakbola nasional termasuk tim nasional Indonesia. Dalam hal ini The Jakmania juga mendukung bergulirnya Piala Dunia U20 yang akan digelar di Indonesia pada tahun 2023. Dimana ini menjadikan sejarah bagi negara Indonesia bisa menyelenggarakan pertama kali kejuaraan internasional tersebut yang digelar dua tahun sekali.

Berdasarkan hal diatas peneliti memilih organisasi The Jakmania sebagai informan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih The Jakmania sebagai narasumber dalam penelitian tentang batalnya Piala Dunia FIFA U20 di Indonesia pada tayangan *talk show* Rosi episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa” karena organisasi tersebut merupakan salah satu organisasi yang aktif dalam melakukan kegiatan keorganisasian khususnya dalam dunia sepak bola. The Jakmania berdiri pada tanggal 19 Desember 1997, hingga saat ini The Jakmania memiliki anggota aktif 80 ribuan yang tersebar di 83 korwil dan 7 biro resmi (Fadilah 2024).

Bagaimana anggota The Jakmania memaknai isi konten gagalnya Indonesia dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 pada membuat kanal *youtube* Rosi Kompas TV dianalisis menggunakan metode analisis resepsi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Resepsi Khalayak. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki bagaimana khalayak menginterpretasikan pesan yang mereka terima dari media. Analisis Resepsi Khalayak mengasumsikan bahwa makna dalam konten media massa tidak terbatas pada teks itu sendiri; makna muncul saat khalayak menerima dan menafsirkan pesan tersebut. Studi ini menyoroti peran aktif khalayak dalam pembentukan makna, tidak hanya sebagai penerima pasif media massa. Pendekatan ini menitik beratkan pada bagaimana khalayak mengkonstruksi makna dari konten media, yang bisa diinterpretasikan dalam berbagai cara, dengan proses interpretasi mereka mencerminkan sudut pandang individu (Ahmad Toni and Fajariko 2018).

Barker (dalam Ahmad Toni and Fajariko 2018) menyatakan bahwa khalayak adalah aktor yang secara aktif menciptakan makna dalam hubungannya dengan teks. Mereka menggiring dengan kompetensi budaya yang sudah mereka akumulasi, dan kompetensi ini membentuk cara mereka menginterpretasikan teks. Oleh karena itu, setiap khalayak yang berbeda akan menciptakan makna yang berbeda dari pesan yang disampaikan melalui media. Penjelasan ini menggaris bawahi bahwa dalam analisis resepsi, pesan yang disampaikan melalui media dapat diinterpretasikan secara beragam oleh penerima yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki bagaimana para anggota The Jakmania memaknai tayangan konten *talkshow* Rosi episode Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa. Diketahui bahwa makna yang dihasilkan akan bervariasi di antara setiap anggota, sebab mereka akan menginterpretasikan pesan tersebut berdasarkan latar belakang pribadi, pengalaman hidup, dan budayayang mereka masing-masing.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebab peneliti ingin melihat dan menggambarkan bagaimana pandangan yang muncul pada khalayak. Khalayak yang peneliti maksud adalah beberapa anggota “The Jakmania” yang dimana juga sebagai informan. Pemaknaan dari beberapa anggota “The Jakmania” pasti akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki masing-masing informan.

Konstruktivis beranggapan bahwa dunia dikonstruksi dan bukan diterima. Dunia dalam perihal tersebut dipahami dalam arti yang dilihat, dirasakan, dialami, dan diketahui bukanlah diterima tapi dikonstruksi. Hal tersebut hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Manusia yang memiliki dan mengembangkan keahliannya untuk menginterpretasi dan mengkonstruksi realita (Raco 2010). Paradigma konstruktivisme adalah suatu paham penelitian dimana paham ini mengusahakan untuk melihat realitas sosial diciptakan oleh pemaknaan yang ada di dalamnya.(Solichin 2021).

Paradigma konstruktivis mempunyai beberapa jenis yang membedakan paradigma lain, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tapi realitas majemuk serta maknanya berbeda pada setiap orang. Realitas sosial

yang dilihat oleh suatu individu tidak dilihat secara umum memiliki kesamaan pada semua orang seperti yang lumrah dilakukan oleh kaum positivis. Berdasarkan dengan pemikiran Weber, paradigma konstruktivis menganggap bahwa perilaku individu pada dasarnya berbeda dengan perilaku alam, karena individu merupakan suatu agen yang bertindak dalam mengkonstruksikan realitas sosial mereka. Baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku pada kalangan individu tersebut. Kajian paradigma konstruktivisme sendiri, menunjukkan posisi peneliti dengan subjeknya adalah setara sehingga dapat memahami dan mengkonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman subjek yang diteliti (Umanailo 2019).

Pendekatan atau istilah lain dari Perspektif atau pendekatan dapat didefinisikan sebagai penyebab dari cara kita menafsirkan objek atau realitas. Pendekatan ini dapat dibagi menjadi dua sifat, yaitu mengarahkan dan membatasi cara kita melihat dunia. Dengan kata lain, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sudut pandangnya terhadap realitas yang dihadapi. Dalam sudut pandang ini, seseorang mengamati, menginterpretasi, dan memahami stimulus yang relevan, sambil mengabaikan yang lain. Selanjutnya, individu bertindak sesuai dengan pemahaman yang terbentuk melalui perspektifnya tersebut. Akibatnya, realitas yang kita tangkap dan kita artikan tidaklah lengkap, melainkan hanya segmen-segmen tertentu yang kita anggap signifikan dan penting (Kriyantono 2016).

Penelitian dalam bidang komunikasi dapat dibedakan berdasarkan pendekatannya, yang pada intinya adalah filosofi yang mendasari metodologi penelitian, apakah itu bersifat kuantitatif atau kualitatif (Kriyantono 2016). Penelitian kualitatif ditunjukan untuk

memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subjek/partisipan. Subjek penelitian adalah berbagai individu yang memiliki keterlibatan dalam sebuah realitas dimana individu-individu tersebut memiliki informasi terkait sebuah realitas lalu memberikan informasi tersebut kepada peneliti. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam (Pujileksono 2015) adalah penelitian kualitatif terdapat *setting* (latar) alamiah dimana hal tersebut berfungsi sebagai sumber data secara langsung, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian kualitatif lebih memberikan prioritas pada proses dari pada hasil, penelitian kualitatif lebih menganalisis datanya secara induktif, dan “makna” sebagai prioritas utama untuk pendekatan kualitatif.

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, objek penelitian tidak dimanipulasi atau dilakukan proses tertentu. Ciri penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada saat ini (Pujileksono 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menerapkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Penelitian ini difokuskan pada konten *talkshow* Rosi episode Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa. Informan terdiri dari anggota The Jakmania yang telah menonton video tersebut, dan mereka diminta untuk memberikan tanggapan serta pemahaman yang mereka peroleh dari isi konten video. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman mereka secara lebih rinci dan mendalam terkait topik yang dibahas dalam video.

Pemilihan lokasi penelitian ini harus dipikirkan sehingga bisa memperoleh data yang dibutuhkan dan juga terlaksananya tujuan penelitian itu sendiri. Penentuan lokasi penelitian juga bisa memudahkan peneliti ketika melakukan penelitian. Untuk itu peneliti memilih lokasi penelitian berada di Sekretariat The Jakmania di Jakarta Timur dimana para anggota The Jakmania berkumpul untuk melakukan wawancara. Alasan peneliti memilih sekretariat The Jakmania Jakarta Timur Sebagai lokasi penelitian adalah agar lebih efektif dalam memewancarai beberapa anggota The Jakmania secara langsung dan tidak merepotkan informan.

Waktu penelitian berjalan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Januari 2024 sampai dengan selesai. Sedangkan wawancara berjalan selama bulan Mei 2024. Waktu penelitian dimulai dari tahap persiapan, pra-penelitian, penelitian lapangan, penyusunan, sampai tahap penelitian.

Purposive sampling, atau sampel purposif, merupakan teknik pemilihan yang dipilih oleh peneliti. Dalam teknik ini, sampel dipilih berdasarkan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono 2018). Teknik ini melibatkan pemilihan individu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, para informan dipilih secara spesifik untuk mendukung tujuan penelitian, bukan secara acak tanpa pertimbangan khusus (Kriyantono 2016). Jika penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi informan terhadap kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 dalam konten *talkshow* Rosi Episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa”, maka informan tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut: paham tentang sepak bola Indonesia dan telah menonton

konten *talkshow* Rosi episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa”, telah menjadi anggota The Jakmania minimal selama 2 tahun, dan rentang umur 20-40 tahun.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik untuk mengumpulkan data, yang mencakup penggunaan data primer dan data sekunder. Pendekatan ini dipilih agar informasi yang diperoleh dapat mencakup semua aspek yang diperlukan secara menyeluruh. Berikut ini adalah detail mengenai teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini sumber atau data primer merujuk pada sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada pengumpul data. Dengan kata lain, ini melibatkan informan yang telah dipilih dan memberikan data yang diperlukan oleh peneliti secara langsung (Sugiyono 2018).

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan Data Primer adalah wawancara mendalam, yang dikenal dengan sebutan *Dept Interview*. Wawancara mendalam merupakan metode untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara berinteraksi langsung dan tatap muka dengan informan, bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti tidak memiliki kontrol atas jawaban dari informan, sehingga informan bebas untuk menyampaikan respons mereka (Kriyantono 2016).

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dari bahan lain, sehingga dengan mudah dapat dimengerti serta penemuannya bisa di informasikan ke orang lain (Sugiyono 2012). Dengan demikian data yang diproses dapat dicari

dan disusun melalui system informasi yang didapat melalui hasil wawancara.

Riset tentang khalayak adalah salah satu riset yang terdapat diruang lingkup riset komunikasi. Anggapan bawah analisis resepi ialah konsep khalayak aktif. Khalayak aktif adalah khalayak yang memiliki hak untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang terdapat pada sebuah tayangan seperti film ataupun drama seri, atau cerita novel yang telah dibaca (Rachmah 2014). Hingga periset menggunakan Analisis Resepsi Khalayak dalam riset ini untuk memahami resepi anggota The Jakmania.

Menurut Stuart Hall (dalam Morissan 2013) terdapat tiga kategori posisi dalam melakukan decoding pesan media, yakni: *The Dominant*-Hegemoni Position, posisi dimana khalayak menerima informasi berita atau pesan melalui media. Ini merupakan posisi bahwa media menyatakan informasinya dengan memakai kode budaya dominan dalam publik. Dengan cara ini, baik media maupun khalayak memanfaatkan budaya dominan yang dominan. Media harus memastikan bahwa pesan yang mereka kirimkan sesuai dengan budaya dominan masyarakat. Misalnya, jika pemirsa menafsirkan pesan iklan di media sesuai dengan keinginan media, maka media, pesan, dan khalayak semuanya menggunakan ideologi dominan.

The Negotiated-Negosiasi Posisi, Suatu situasi di mana khalayak pada umumnya menerima ideologi dominan, namun dalam beberapa kasus menolak penerapannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Stuart Hall, khalayak umumnya memaksimalkan ideologi dominan, namun dalam beberapa kasus menolak penerapannya. Dalam hal ini, massa bersedia menerima ideologi dominan. Meskipun ideologi ini bersifat umum, namun terdapat beberapa pengecualian

dalam penerapannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan budaya lokal.

The Oppositional-Oposisi Posisi, Metode terakhir yang digunakan oleh khalayak dalam menerapkan decoding terhadap pesan-pesan media adalah perlawanan. Resistensi terjadi ketika khalayak kritis mengubah pesan atau kode yang disampaikan media atau menggantinya dengan pesan atau kode lain. Audiens menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantinya dengan cara berpikir mereka sendiri mengenai topik yang disampaikan media. Stuart Hall menerima kenyataan bahwa media membangun pesan dengan tujuan persuasi yang tersembunyi, namun khalayak juga memiliki kemampuan untuk menghindari dirusak oleh ideologi dominan. Namun, informasi-informasi persuasif yang diterima masyarakat seringkali tidak ketara. Para ahli teori pembelajaran budaya memiliki kepercayaan bahwa khalayak sulit untuk ditipu oleh media, tetapi khalayak hanya sering tidak menyadari bahwa media sedang mempengaruhi dimana hal tersebut merupakan bagian dari ideologi dominan.

Data yang sudah berhasil didapat dalam penelitian harus segera diuji ketepatannya. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini memakai triangulasi. Menurut Mantja dalam (Gunawan 2013). Triangulasi dapat dipakai untuk menepatkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara ataupun metode yang sama, seperti wawancara mendalam dengan beberapa informan. Kredibilitas analisis lapangan bisa diperbaiki melalui triangulasi.

Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang telah ada dalam mengokohkan tafsir dan menambahkan kebijakan dan program yang berbasis kepada bukti yang ada. Denzim (dalam Gunawan 2013) menjelaskan ada empat

macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik. Dengan adanya berbagai macam triangulasi, peneliti memakai triangulasi sumber sebagai pemeriksaan keabsahan data. Peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara, yang melibatkan salah satu pelatih sepakbola dan alulusan ilmu keolahragaan Universitas Negeri Jakarta guna mendapatkan keabsahan data mengenai gagal bergulirnya Piala Dunia U20 di Indonesia dalam tayangan Rosi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompas TV merupakan suatu brand yang dibuat pada tahun 2008 yang berasal dari Kompas Gramedia TV (KGTV) hasil dari PT Gramedia Media Nusantara. Kompas TV adalah suatu perusahaan media yang memberikan tayangan pada televisi secara inspiratif dan menghibur dimana targetnya adalah keluarga Indonesia. Berdasarkan dengan visi misi yang telah dibangun, Kompas TV membalut program tayangan *news*, *adventure & knowledge*, serta *entertainment* yang memprioritaskan kualitas. Konten program news Kompas TV adalah program berita yang tegas, terarah, dan memberi harapan. Kemudian adapun program lain dari Kompas TV lebih melakukan eksplorasi untuk Indonesia, baik pada kekayaan alam, budaya, talenta berprestasi pada masyarakat serta bagaimana Indonesia kini. Tidak hanya itu, Kompas TV juga melebarkan produksinya pada kancan perfilman. Kompas TV memiliki film layar lebar dengan jalan ceritanya yang menarik dan mendapatkan support dari beberapa talenta seni di Indonesia.

Sebagai content provider, Kompas TV saat itu tayang perdana pada tanggal 9 September 2011 di sepuluh kota di

Indonesia: Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, dan Makassar. Seiring berjalannya waktu, jumlah kota tersebut semakin bertambah. Dengan adanya kerjasama operasi dan manajemen yang kuat, Kompas TV membangun program tayangan dari jenis hiburan sampai dengan jenis berita pada beberapa stasiun televisi lokal lainnya di berbagai kota di Indonesia yang sudah melakukan kerjasama dalam prosesnya. Stasiun televisi lokal tersebut akan menayangkan 70% program tayangan produksi Kompas TV dan 30% program tayangan lokal. Dengan kualitas dan keunggulan yang meningkat, televisi lokal tidak kalah dengan stasiun televisi nasional karena sudah memiliki karakteristik dan keunggulannya masing-masing.



Gambar 1 Logo Kompas TV
Sumber: (KOMPASTV. A Subsidiary of KG Media 2024)

Seiring perkembangan zaman, Kompas TV juga ikut hadir di kanal *youtube*. Dimana mereka berbagi konten video, termasuk berita, talkshow, documenter, dan sorotan dari program-program televisi mereka. Salah satu program *talkshow* Kompas TV, yang berjudul ROSI yang dibawakan oleh Rosianna Silalahi membahas segala topik yang sedang ramai diperbincangkan oleh seluruh masyarakat. *Talkshow* yang dibawakan oleh Rosi Silalahi memiliki karakter yang serius dan terkadang tetap berusaha untuk menghibur. Pada tayangan Rosiepisode Jangan Bunuh

Mimpi Anak Bangsa, membahas segala masalah yang terjadi terakit kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 di Indonesia dan cerita para pemain terkait kegagalan tersebut.



Gambar 2 Logo Rosi
Sumber: (Silalhi 2023)

The Jakmania merupakan sebuah organisasi pecinta klub Persija Jakarta yang beridiri pada tanggal 19 Desember 1997. Sekretariat The Jakmania sekarang berada di Plaza Festival Kuningan, Jakarta Pusat. Gagasan uatama pembentukan The Jakmania berawal dari ketertarikan seorang suporter Pelita Jaya, yaitu Ferry Indrasjarief untuk bergabung dalam mendukung Persija bersama pendukung-pendukung lainnya. Pria yang biasa disapa dengan sebutan Bung Ferry tersebut berkunjung ke kantor manajemen Persija di stadion Menteng pada tahun 1997. Mengetahui fakta bahwa ternyata Persija belum memiliki kelompok pendukung yang sah, Bung Ferry justru diminta oleh manajemen Persija untuk membuat kelompok suporter Persija. Bung Ferry kemudian mengajak Gugun Gondrong, seorang artis terkenal Ibu Kota yang ia ketahui sebagai Pecinta Persija karena seringkali terlihat distadion menyaksikan pertandingan Macan Kemayoran tersebut. Hingga kini The Jakmania memiliki jumlah anggota 74.469 yang terbagi dalam 83 korwil dan 7 biro resmi yang berada diluar Jakarta.

Peneliti memilih organisasi The Jakmania sebagai subjek pada penelitian

ini karena The Jakmania adalah sebuah organisasi suporter dari klub sepakbola Persija Jakarta yang memiliki anggota yang tersebar luas di Indonesia, kemudian memiliki kredibilitas dan juga memiliki ketertarikan pada informasi-informasi mengenai timnas sepakbola Indonesia seperti diskusi antar sesama pecinta timnas Indonesia baik itu dalam lapangan seperti pemain, staf, hingga strategi pelatih dalam membangun permainan. Kemudian diskusi diluar lapangan seperti rumor-rumor transfer.



Gambar 3 Logo The Jakmania
Sumber: (The Jakmania 2024)

Peneliti memilih 5 orang informan untuk diwawancarai. Berikut ini adalah profil dari masing-masing informan tersebut: Oktavian Budiarto informan pertama yaitu pria yang berusia 25 tahun, beragama Islam, memiliki latar belakang pendidikan yaitu Diploma Manajemen pada Universitas BSI dan menjadi wakil ketua The Jakmania Rawamangun sub korwil Gading Raya selama 3 tahun, Herlambang ingforman kedua yaitu pria berusia 38 tahun, beragama Islam, memiliki latar belakang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan 3 Jakarta dan menjadi anggota The Jakmania Pisangan Timur selama 4 tahun, Muhammad Evu Fukhomi informan ketiga yaitu pria berusia 23 tahun, beragama Islam, memiliki latar belakang pendidikan yaitu Sarajana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Jakarta dan menjadi anggota The Jakmania Pisangan Timur selama 3 tahun, Muhammad Febriansyah informan keempat yaitu pria berusia 22 tahun, beragama Islam, memiliki latar belakang pendidikan yaitu Sekolah

Menengah Atas 1 Jakarta dan menjadi anggota The Jakmania Rawamangun selama 3 tahun, dan Danis Julistiono informan kelima yaitu berusia 32 tahun, beragama Islam, memiliki latar belakang pendidikan yaitu sarjana Manajemen pada Universitas BSI dan menjadi anggota the The Jakmania Rawamangun.

Dalam video konten *talkshow* Rosi episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa” terdapat 10 pernyataan, yakni kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, kebijakan Gubernur Jawa Tengah dan Bali, dampak PSSI setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, mental para pemain, peluang Indonesia di masa depan, konsekuensi Indonesia dicoret menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, keputusan tidak tepat Gubernur Jawa Tengah dan Bali menolak kedatangan Tim Nasional Israel, sepakbola dan politik, jika Piala Dunia U20 tetap berjalan dan Israel tetap datang, dan harapan The Jakmania untuk sepakbola Indonesia.

Untuk mempermudah dalam analisis. Penulis membagi pemaknaan atau pembahasan dalam 5 topik. Topik 1 kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, topik 2 Kebijakan Gubernur Bali dan Jawa Tengah, topik 3 dampak PSSI setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, topik 4 mental para pemain setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, dan topik 5 peluang Indonesia di masa depan menjadi tuan rumah Piala Dunia. Dari pernyataan tersebut terdapat variasi tanggapan yang cukup signifikan dalam sikap masing-masing informan. Dari kelima informan, terdapat pola yang dapat diidentifikasi dalam klasifikasi posisi mereka terhadap pandangan para pemain Tim Nasional Indonesia U20 dan Rosi. Dalam wawancara pertama, mayoritas informan menunjukkan sikap Hegemoni Dominan yang menunjukkan penerimaan atau setuju dengan para

pemain Tim Nasional U20. Sama halnya dengan wawancara pertama, wawancara kedua mayoritas informan menunjukkan sikap Hegemoni Dominan, yang menunjukkan penerimaan atau setuju dengan para pemain terkait kebijakan Gubernur Jawa Tengah & Bali. Diwawancara ketiga, terjadi perubahan sikap oposisi, mengekspresikan penolakan pandangan para pemain Tim Nasional U20 yang mana terkait PSSI tidak akan mendapatkan hukuman dari FIFA terkait kegagalan menjadi tuan rumah Piala Dunia U20. Diwawancara keempat, ada juga informan yang menunjukkan sikap oposisi. Menolak pandangan para pemain terkait mental para pemain yang gagal bermain di Piala Dunia U20. Sedangkan diwawancara kelima, terdapat pandangan informan menunjukkan sikap negosiasi yang mengekspresikan persetujuan dengan para pemain Tim Nasional Indonesia U20 sambil tetap mempertahankan pandangan alternatif atau menyuarakan keberatan terhadap aspek tertentu dari pandangan informan. Hasil dari penelitian yang telah peneliti dapatkan dari analisis terhadap kelima informan yang merupakan anggota The Jakmania mengenai batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 dalam tayangan konten *youtube* Rosi Kompas TV episode jangan bunuh mimpi anak bangsa di validasi dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi data. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mewawancarai Akmal Muhammad Ridwan dengan latar belakang pendidikan sarjana ilmu keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. Triangulator adalah pelatih sepak bola dari New Cafe FC Jakarta Timur sekaligus pelatih futsal dari SMA 31 Jakarta. Akmal Muhammad Ridwan sendiri telah menjadi seorang pelatih selama 8 tahun dan berhasil membawa New Cafe FC juara satu dalam kejuaraan sepak bola yang diadakan oleh wali kota Bogor pada tahun 202 yang digelar di stadion Cibinog Bogor. Selain

itu Akmal juga membawa SMA 31 Jakarta menjadi juara 2 dalam kejuaraan tingkat SMA yang diadakan oleh SMA Labschool Rawamangun.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, menurutnya ini adalah sebuah pukulan yang telak bagi sepak bola Indonesia. Sebagai tuan rumah Piala Dunia U20, Indonesia mendapatkan jatah untuk bermain di kejuaraan sebesar ini seharusnya hal ini bisa menjadi pengalaman yang luar biasa sebagai pemain. PSSI sebagai federasi sepak bola Indonesia sejak lama seharusnya bisa mempunyai persiapan yang lebih matang memikirkan jika Tim Nasional Israel datan ke Indonesia.

Terkait kebijakan Gubernur Bali dan Jawa Tengah, menurutnya kedua Gubernur tersebut harusnya berpikir ulang ketika membuat kebijakan tersebut. Apalagi Piala Dunia U20 ini uda dipersiapkan sejak lama, menggelontorkan biaya yang cukup banyak untuk merenovasi stadion-stadion yang akan dipakai untuk venue pertandingan. Terkait keputusan tidak tepat Gubernur Jateng dan bali Menolak Tim Nasional Israel, menurutnya keputusan mereka berdua memang tidak tepat. Disaat PSSI sudah mulai membangun sepak bola Indonesia untuk maju kedepan sama aja seperti mengubur mimpi PSSI yang sudah berjuang cukup lama agar Indonesia bisa menjadi tuan rumah Piala Dunia U20.

Terkait konsekuensi Indonesia di coret menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, menurutnya Indonesia harup siap dengan segala resiko yang akan diterima. Indonesia mungkin sebagai negara akan dipandang sebelah mata karena hal ini, apa lagi isunya karena menolak kedatangan Tim Nasional Israel U20 ke Indonesia. Konsekuensi lain mungkin FIFA sebagai federasi sepak bola dunia akan mempertimbangkan Indonesia lagi dalam menjadi tuan rumah kembali.

Pada topik sepak bola dan politik, menurut pandangan pribadi sepak bola tidak bisa dicampurkan dengan politik. Tetapi itu merupakan hal yang mustahil, fakta bahwa Erick Thohir berhasil mengambil kursi Ketua Umum PSSI jelas menunjukkan bahwa kental dengan kepentingan politik, sesuai dengan kepentingan politik PDI Perjuangan yang diwakili Ganjar dan Koster yang memiliki keputusan dalam menolak Tim Nasional Israel. Terkait dampak PSSI setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, menurutnya yang paling mendapatkan dampak adalah para pemain yang sudah mengikuti *training camp* cukup lama. Selain gagal bermain di Piala dunia U20, PSSI sebagai federasi terancam mendapatkan sanksi dari FIFA dan dikucilkan. Hal tersebut yang memiliki pengaruh berupa kerugian untuk Indonesia dalam bidang olahraga Internasional. Kegagalan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 bisa merebut ambisi Indonesia dalam membangun ajang olahraga kelas dunia lainnya.

Terkait mental para pemain setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, menurutnya para pemain pasti mengalami penurunan mental dan semangat yang luar biasa. Tetapi perlu diingat oleh para pemain, kedepan masih sangat banyak sekali kejuaraan sepak bola yang menunggu mereka. Jangan jadikan kegagalan ini membuat mereka para pemain merasa putus asa dan tidak mau melanjutkan karir sepak bolanya karena terlajur kecewa dengan kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20. Terkait topik jika Piala Dunia U-0 tetap berjalan & Israel tetap datang, menurutnya Piala Dunia U20 tetap bisa berjalan dengan kedatangan Tim Nasional Israel. Sepak bola dan politik adalah dua panggung yang berbeda, tujuan mereka datang ke Indonesia untuk bermain sepak bola.

Lanjut pada topik peluang Indonesia di masa depan menjadi tuan rumah Piala

Dunia, menurutnya Indonesia kedepan masih sangat berpeluang besar untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia senior maupun junior. Melihat bahwa negara kita adalah negara yang memiliki suporter fanatik dan keseriusan Indonesia dalam membangun sepak bola rasanya FIFA sebagai organisasi sepak bola dunia akan berpikir kembali untuk menjadikan Indonesia tuan rumah Piala Dunia.

Pada pembahasan terkait harapan untuk sepak bola Indonesia, Muhammad Akmal Ridwa memiliki harapan ke depan sepak bola Indonesia semakin maju dan bisa menjadi sepak bola industri seperti klub-klub di Eropa sana. Untuk PSSI sebagai federasi sepak bola Indonesia Saya yakin dengan manajemen sepak bola yang baik, dengan kolaborasi yang kuat, maka sepakbola Indonesia akan semakin maju, semakin menghibur, dan prestasi Tim Nasional akan semakin membanggakan.

IV. SIMPULAN

Penelitian berjudul “Analisis Resepsi Anggota The Jakmania Mengenai Gagalnya Piala Dunia U20 di Indonesia Pada Tayangan Rosi ini untuk melihat pemaknaan anggota The Jakmania dalam memaknai topik pembahasan pada tayangan video konten di kanal youtube Kompas TV dalam episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa”. Dalam hal ini, informasi yang diberikan dalam konten ini terbagi menjadi 10 pernyataan poin, yaitu mengenai kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, konsekuensi Indonesia dicoret menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, kebijakan Gubernur Jawa Tengah & Bali, keputusan tidak tepat Gubernur Jawa Tengah & Bali menolak Tim Nasional Israel, sepak bola dan politik, dampak PSSI setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, mental para pemain setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, Piala Dunia U20 tetap berjalan & Israel tetap datang, peluang Indonesia di masa depan menjadi tuan

rumah Piala Dunia, dan harapan untuk sepak bola Indonesia. Penelitian ini didominasi oleh posisi Hegemoni Dominan, diikuti dengan posisi Oposisi dan posisi Negosiasi.

Hasil penelitian yang didapat dari wawancara mendalam dengan para informan menunjukkan di posisi mana mereka berada, apakah di posisi Hegemoni Dominan, posisi Negosiasi, atau posisi Oposisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing informan memiliki pemaknaan yang beragam atas pernyataan yang disampaikan oleh Rossi selaku *host* program dan para pemain Tim Nasional Indonesia U20 yang di undang ke acara tersebut. Posisi analisis khalayak yang didominasi oleh posisi Hegemoni Dominan adalah kategori pernyataan batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 membuat seluruh masyarakat kecewa, dan keputusan yang mengecewakan dari Gubernur Bali & Jawa Tengah terkait kedatangan Tim Nasional Israel U20. Posisi ini ditulis oleh peneliti atas dasar pendapat informan terhadap fenomena batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20.

Dalam kategori pernyataan yang didapati posisi Oposisi, dikemukakan bahwa setelah batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, PSSI sebagai induk federasi sepak bola Indonesia tidak terkena dampak atas fenomena ini. berdasarkan analisis data, diketahui bahwa informan yang menduduki posisi Hegemoni Dominan menyatakan batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 memiliki dampak untuk PSSI yang kedepan tidak akan dipercaya lagi menjadi tuan rumah Piala Dunia oleh FIFA.

Sementara dalam kategori pernyataan yang didapati posisi Negosiasi, terdapat pernyataan bahwa peluang Indonesia kedepan menjadi tuan rumah Piala Dunia kembali tetap masih ada karena Indonesia terkenal mempunyai suporter yang

fanatik, tentu hal itu membuat FIFA akan berpikir ulang untuk menjadikan Indonesia tuan rumah kembali.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhikresna, Medikantyo, Junandika. 2021. "Asal-Usul The Jakmania, Suporter Fanatik Persija Jakarta."
- Ahmad Toni, Ahmad, and Dwi Fajariko. 2018. "Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism 'Kill The Messenger.'" *Jurnal Komunikasi* 9(2):151. doi: 10.24912/jk.v9i2.161.
- Detik-jateng. 2023. "Kronologi Indonesia Gagal Gelar Piala Dunia U-20."
- Fadilah, Raihan. 2024. "Suporter Persija The Jakmania, Kapan Berdiri?"
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- KOMPASTV. A Subsidiary of KG Media. 2024. "Kompas TV Independen|Terpercaya." Retrieved (<https://www.kompas.tv/>).
- Kriyantono, Rachmat. 2016. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rachmah, Ida. 2014. *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Silalhi, Rosianna. 2023. "ROSI." Retrieved (https://x.com/Rosi_KompasTV).
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2021. *Paradigma Konstruktivisme Dalam Belajar Dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- The Jakmania. 2024. "Logo The Jakmania." Retrieved (<https://www.instagram.com/infokomjakmania/>).
- Umanailo, M. C. B. 2019. *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx*. Maluku: ResearchGate.